

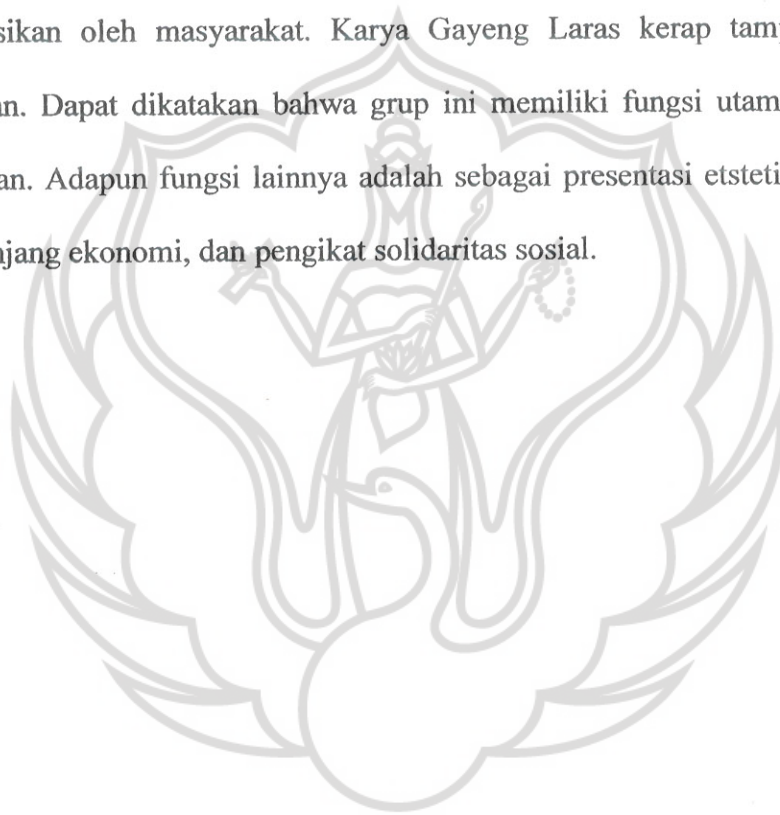
## BAB V

### KESIMPULAN

Masyarakat Banyumas memiliki suatu bentuk seni pertunjukan yang disebut dengan nama Kaster. Kaster merupakan akronim dari kata *kas* dan *siter*. *Kas* adalah sebutan masyarakat lokal untuk menyebut kotak kayu, sedangkan *siter* merupakan salah satu instrumen dalam gamelan Jawa. Kata *kas* dalam istilah Kaster merupakan sebutan untuk instrumen musik dari kotak kayu yang telah diberi dawai dari jalinan karet ban bekas. Instrumen ini berfungsi sebagai kendang.

Awal kemunculan Kaster diduga berawal dari kegiatan mengamen oleh *kaki* Santarwin yang merupakan pengamen siter terkenal di Banyumas pada tahun 1960an. Beliau dapat memainkan siter sekaligus *nembang*. Beliau juga sering mendapat panggilan untuk menghibur tamu dalam acara-acara tertentu. Pada zaman tersebut banyak variasi instrumen yang digunakan untuk mengamen selain siter, salah satunya adalah kotak berdawai karet yang dipakai untuk mengiringi lagu-lagu dangdut. *Kaki* Santarwin mengkolaborasikan *siter* dengan kotak berdawai karet agar dalam permainan siteran ada yang berfungsi sebagai *gong*. Pada perkembangannya karena pemain kotak berdawai karet bisa memainkan kendang, masalah pola-pola kendang dalam kotak berdawai karet tersebut hingga dikenal dengan nama kendang kotak atau kendang kas. Kolaborasi itulah yang kemudian dikenal dengan nama Kaster.

Karya Gayeng Laras merupakan kelompok musik Kaster yang lahir di Desa Papringan. Grup ini dibentuk oleh Raswanto selaku warga Desa Papringan sekaligus seniman *siter*. Musik Kaster Karya Gayeng Laras menggunakan dua instrumen tambahan selain *kendang kas* dan *siter penerus*, yaitu *siter barung* dan *gong anggung*. Kedua instrumen tersebut ditambahkan agar suasana pertunjukan lebih dinamis. Kiprah Karya Gayeng Laras dalam dunia seni telah banyak disaksikan oleh masyarakat. Karya Gayeng Laras kerap tampil dalam acara hajatan. Dapat dikatakan bahwa grup ini memiliki fungsi utama sebagai media hiburan. Adapun fungsi lainnya adalah sebagai presentasi estetis, sebagai faktor penunjang ekonomi, dan pengikat solidaritas sosial.



## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Adisarwono, S. *Riwayat Banyumas*. Solo: Tiga Serangkai, t.t.
- Banoë, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru, 1984.
- Haviland, William A. *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Hendarto, Sri. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Herusatoto, Budiono. *Banyumas : Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008.
- Koderi, M. et al. *Kamus Dialek Banyumas - Indonesia*. Purwokerto: CV. Harta Prima, t.t.
- \_\_\_\_\_. *Banyumas : Wisata dan Budaya*. Purwokerto: CV. Metro Jaya, 1991.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni*, terj. FX. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Bandung, 1988.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990.
- Purwadi. *Sejarah Peradaban Jawa Kuno*. Yogyakarta: Media Wacana, 2005.
- Sedyawati, Edi dan Sapardi Djoko Darmono (ed). *Seni dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Soeharto, M. *Kamus Musik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1978.
- Sumarsam. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Supanggah, Rahayu. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

\_\_\_\_\_. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI, 2002.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.

## **B. Sumber Tidak Tercetak**

Marsono dan Sri Hendarto. "Clempungan / Siteran", Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta Sub / Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1982/1983.

Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". Diktat Perkuliahan ASKI Surakarta, 1975.

Soeroso. "Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan". Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

Soeroso. "Pengetahuan Karawitan". Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, Rabu 6 juli 2011, 17.25.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Musical\\_instrument](http://en.wikipedia.org/wiki/Musical_instrument), Minggu 14 Agustus 2011, 04.18.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, Kamis 14 Juli 2011, 04.04.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\\_sosial\\_budaya](http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosial_budaya), Selasa 16 Agustus 2011, 10.21.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Langgam>, Senin, 18 Juni 2012, jam 20.00.

## **C. Narasumber**

1. Nama : Nartim S.  
Usia : 55 tahun  
Pekerjaan : Anggota Grup Kaster Karya Gayeng Laras  
Alamat : Sokaraja Kabupaten Banyumas
2. Nama : Raswanto  
Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Ketua Grup Kaster Karya Gayeng Laras  
 Alamat : RT 1 RW 5 Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

3. Nama : Riyono  
 Usia : 52 tahun  
 Pekerjaan : Anggota Grup Kaster Karya Gayeng Laras  
 Alamat : Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
4. Nama : Sukrowati  
 Usia : 45 tahun  
 Pekerjaan : Anggota Grup Kaster Karya Gayeng Laras  
 Alamat : RT 1 RW 5 Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas
5. Nama : Supriyadi Pujowiyoto  
 Usia : 65 tahun  
 Pekerjaan : Pensiunan Dosen Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta  
 Alamat : Dagaran Jurug RT 06 Bangunharjo Sewon Bantul
6. Nama : Suwarno  
 Usia : 40 tahun  
 Pekerjaan : Anggota Grup Kaster Karya Gayeng Laras  
 Alamat : RT 4 RW 3 Desa Kaliori Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas
7. Nama : Wasiran  
 Usia : 62 tahun  
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta  
 Alamat : Plumbungan RT 16 RW 04 Kelurahan Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul

#### **D. Diskografi**

Dokumentasi audio visual

Kamera : Handycam Sony DCR-SX45E

Tanggal pengambilan video : 8 Januari 2012

Dokumentasi audio

Perekam : Telepon seluler Samsung GT-C3322

Tanggal perekaman : 8 Januari 2012

Dokumentasi visual

Kamera : Samsung Digimax A503

Tanggal pengambilan foto : 16 Mei 2011

## DAFTAR ISTILAH

<i>Abdi dalem</i>	: orang yang mengabdikan diri di kerajaan
<i>Aerophone</i>	: klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya dari angin.
<i>Agami jawi</i>	: suatu varian lain dari agama Islam yang ada di Jawa.
<i>Ajiban</i>	: salah satu dialek Banyumas yang dimiliki oleh orang Tegal, Pemalang, dan Brebes.
<i>Bandhek</i>	: sebutan orang Banyumas untuk dialek Jogja-Solo.
<i>Bass bethot</i>	: instrumen bass yang digunakan dalam ansambel musik Keroncong.
<i>Bawa</i>	: introduksi gending berupa garap vokal.
<i>Cablaka/Blakasuta</i>	: terus terang, tidak menutup-nutupi.
<i>Chordophone</i>	: klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya dari dawai.
<i>Clempung</i>	: <i>siter barung</i> atau siter ukuran besar.
<i>Cowag</i>	: bicara keras.
<i>Ebeg</i>	: sebutan untuk kesenian jaranan/ <i>jathilan</i> di Banyumas.
<i>Electrophone</i>	: klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya dari listrik.
<i>Gagrag banyumas</i>	: bentuk pedalangan gaya Banyumas.
<i>Gamelan</i>	: salah satu bentuk ansambel musik di Jawa.
<i>Gandhek</i>	: <i>abdi dalem</i> yang bertugas mendampingi raja.
<i>Gerong</i>	: vokal pria.
<i>Gong bumbung</i>	: gong yang terbuat dari bambu.

<i>Idhiophone</i>	: klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya dari badannya sendiri.
<i>Kaki</i>	: kakek.
<i>Kas</i>	: kotak yang dipergunakan untuk tempat sabun.
<i>Kendang</i>	: salah satu instrumen dalam gamelan.
<i>Kendang batangan / ciblon</i>	: kendang ukurang sedang.
<i>Kendang gedhe.</i>	: kendang ukuran besar.
<i>Kendang kas</i>	: kendang yang terbuat dari kotak berdawai.
<i>Kendang ketipung</i>	: kendang ukurang kecil.
<i>Kendang ketipung banyumasan</i>	: kendang ketipung khas Banyumas yang diletakkan dengan posisi berdiri.
<i>Ketawang</i>	: salah satu bentuk gending.
<i>Kluyuran</i>	: pergi tanpa tujuan untuk menghilangkan rasa jenuh.
<i>Krama</i>	: salah satu tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa.
<i>Langgam</i>	: salah satu bentuk lagu dalam Keroncong.
<i>Langgam Jawa</i>	: adaptasi bentuk Langgam dalam keroncong terhadap tradisi gamelan.
<i>Laya</i>	: tempo.
<i>Mbanyol</i>	: meniru-niru perbuatan konyol.
<i>Mbarang</i>	: mengamen.
<i>Mbloak</i>	: suka ngomong bergaya serius, <i>cablaka</i> , dan humoris.
<i>Membranophone</i>	: klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya dari membran/selaput.
<i>Mingsed</i>	: mengecil.

<i>Ndablong</i>	: seenaknya sendiri ketika mengkritik orang atau dengan kelakar yang berlebihan.
<i>Ndobos</i>	: saling berebut bicara atau mengeluarkan ide.
<i>Ndopak</i>	: omong-omong untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan yang jika dipendam bisa mengakibatkan stres.
<i>Ngapak-ngapak</i>	: sebutan untuk dialek Banyumas oleh orang Jogja-Solo.
<i>Nyadran</i>	: prosesi ritual yang bertujuan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas berkah dan rahmat-Nya, dan mendoakan arwah-arwah para leluhur.
<i>Peking</i>	: saron penerus atau saron berukuran kecil.
<i>Rancangan</i>	: wadah atau tempat yang terbuat dari kayu untuk meletakkan instrumen-instrumen gamelan.
<i>Rebab</i>	: instrumen gesek dalam gamelan.
<i>Senggak</i>	: Vokal rekaan yang dimasukkan dalam lagu yang sudah memiliki lagu vokal baku.
<i>Sengon</i>	: jenis kayu yang digunakan untuk membuat instrumen dalam musik Kaster.
<i>Sinden</i>	: vokal wanita.
<i>Siter dara</i>	: siter ukuran tanggung.
<i>Siter penerus</i>	: siter ukuran kecil.
<i>Suran</i>	: perayaan untuk menyambut datangnya bulan <i>Sura</i> .
<i>Syukuran takhiran</i>	: hasil pertanian yang dirangkai dan ditata.
<i>Tebokan</i>	: teknik pukulan pada kendang.
<i>Wetanan</i>	: sebutan untuk daerah Jogja-Solo atau gaya Mataram.